# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peserta didik di MI Badrussalam meliputi:

a. Perencanaan peserta didik di MI Badrussalam yaitu menentukan jumlah peserta didik yang dapat diterima di MI Badrussalam dengan jumlah 70 peserta didik dengan kuota 4 peserta didik ABK dari jumlah peserta didik yang diterima dan juga menyusun program kegiatan untuk pembinaan peserta didik baru.

b. Dalam pengorganisasian peserta didik, MI Badrussalam melaksanakan empat kegiatan yaitu:

   1. Dalam rekrutmen/penerimaan peserta didik MI Badrussalam menerima peserta didik sama seperti sekolah reguler pada umumnya, namun sebagai madrasah inklusi MI Badrussalam juga menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

   2. Dalam seleksi peserta didik MI Badrussalam menyeleksi berdasarkan persyaratan administrasi dan tidak terdapat seleksi akademik. Selain itu juga dipersyaratkan usia peserta didik minimal 6-7 dan maksimal 12 tahun. Sedangkan untuk ABK tidak ada batas maksimal usia 12 tahun.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orientasi peserta didik di MI Badrussalam antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik pada umumnya sama meliputi pengenalan lingkungan fisik dan lingkungan sosial madrasah, tetapi ABK tetap didampingi guru. Pada masa orientasi dilaksanakan tes psikologi untuk semua peserta didik untuk mendeteksi kekuatan dan kelemahan peserta didik, selain itu juga untuk mendeteksi peserta didik yang beresiko ABK.
4. Penempatan peserta didik di MI Badrusalam yaitu pada kelas-kelas reguler dengan diberikan jumlah batasan peserta didik ABK pada setiap kelasnya yaitu dengan jumlah masing-masing dua peserta didik ABK dalam setiap kelasnya.

c. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MI Badrussalam dilaksanakan sama seperti sekolah reguler pada umumnya meliputi pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Dalam pembinaan kurikuler, peserta didik di MI Badrussalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara klasikal. Hanya saja untuk ABK diberikan pembimbingan khusus oleh GPK dengan individual program sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk pembinaan ekstrakurikuler, antara peserta didik pada umumnya dengan peserta didik berkebutuhan khusus juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan sesuai minat masing-masing siswa. Selain pembinaan secara umum, di MI Badrussalam juga diberikan pembinaan yang berciri khas agama Islam sebagai keunggulan dari madrasah sekaligus membedakan madrasah dengan sekolah inklusi reguler pada umumnya yaitu dengan melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan sholat sunnah dan wajib berjamaah, pembiasaan mengaji sebelum memulai pelajaran, dan hafalan juz amah.

d. Pengawasan peserta didik di MI Badrussalam dilakukan sama seperti sekolah reguler pada umumnya yaitu melaksanakan pencatatan dan pelaporan peserta didik dan mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik. Antara peserta didik pada umumnya dengan ABK diberikan pencatatan yang sama, namun terdapat perbedaan pada catatan pribadi peserta didik ABK dengan peserta didik pada umumnya yaitu adanya dokumen identifikasi, *assessment*, *assessment* lanjutan, dan deskripsi profil. Sedangkan untuk peraturan kehadiran dan ketidakhadiran diberlakukan sama.

e. Evaluasi peserta didik yang dilakukan di MI Badrussalam sama seperti pada sekolah reguler pada umumnya, namun dengan indikator yang dibuat berbeda antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik pada umumnya yaitu dengan nilai maksimal 70 bagi pada ABK dengan bobot nilai berbeda dengan penilaian pada peserta didik pada umumnya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik di MI Badrussalam yaitu:

   a. Faktor pendukung : Banyaknya bantuan baik secara eksternal maupun internal seperti bantuan dana dari AUSAID, bantuan pelatihan dari AUSAID, serta kuatnya hubungan antar kepala sekolah dan guru-guru di MI Badrussalam dalam membantu GPK menangani ABK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor penghambat : Susahnya mencari bantuan dana dari CSR guna mengembangkan pendidikan inklusi, susahnya mendapatkan GPK terutama dari jurusan PLB, belum adanya identifikasi awal pada penerimaan peserta didik baru mengenai kondisi peserta didik, kurangnya ketegasan dalam pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ABK, kurang maksimalnya pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler.

## B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya segera mengusahakan untuk membuat tim identifikasi awal pada saat penerimaan peserta didik baru guna mendeteksi kondisi peserta didik sejak awal pendaftaran untuk mengetahui jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang mendaftar sehingga tidak akan melebihi batas kuota yang telah ditentukan karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas. Apalagi dengan kondisi sumber daya manusia dan sumber belajar untuk ABK juga belum memadai untuk menambah kuota ABK.
2. Bagi kepala sekolah seharusnya mengusahakan untuk segera menambah GPK khususnya dari latar pendidikan PLB guna meningkatkan mutu pendidikan pendidikan inklusi di MI Badrussalam Surabaya. Kepala sekolah juga harus segera mengusahakan untuk terbentuknya ruang sumber belajar di gedung penempatan kelas I ABK berada untuk mempermudah pembinaan pada ABK.
3. Bagi guru hendaknya dapat lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar bagi ABK dan peserta didik pada umumnya, sehingga ABK dapat menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep belajar yang diterapkan baik untuk dirinya secara klasikal bersama peserta didik pada umumnya maupun secara individual.

4. Bagi guru hendaknya meningkatkan keterlibatan peserta didik pada umumnya dalam memberikan motivasi dan peningkatan percaya diri peserta didik berkebutuhan khusus, agar peserta didik berkebutuhan khusus merasa dihargai dan diperhatikan oleh teman-temannya. Khususnya dalam memotivasi peserta didik ABK yang jarang masuk ke sekolah.
5. Bagi sekolah hendaknya menyediakan wahana pengembangan potensi diri baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler yang lebih maksimal lagi bagi peserta didik termasuk ABK, khususnya yang berciri khas agama Islam mengingat MI Badrussalam merupakan sekolah berlatarbelakang agama Islam. Selain itu juga menyediakan pembina yang berkompeten dalam menangani peserta didik termasuk ABK.

   Bagi sekolah hendaknya memberikan pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran yang lebih tegas terhadap ABK, dan juga memberikan pendekatan pada ABK yang bermasalah tentang ketidakhadiran sehingga dapat mengetahui penyebabnya dan dapat ditemukan solusi pemecahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id